

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Sejalan dengan masalah yang dibahas serta berdasarkan hasil dalam pembahasan BAB IV di atas maka secara garis besar yang di tinjau dari segi penggunaan AK dan CK di lingkungan rumah sakit umum Kecamatan Biau Kabupaten Buol, dapat di lihat pada kesimpulan sebagai berikut:

1. Di lihat dari bentuk alih kode bahasa Buol (BB) ke bahasa Indonesia (BI), yang digolongkan menjadi, (a) alih kode dalam bentuk perpindahan antarkode bahasa, (b) alih kode dalam bentuk antartingkatan tutur. Kemudian pada bentuk alih kode bahasa Buol (BB) ke bahasa Bugis (BBg), yang digolongkan menjadi, (a) alih kode dalam bentuk perpindahan antarkode bahasa, (b) alih kode dalam bentuk antartingkatan tutur.
2. Bentuk campur kode bahasa Buol (BB) dan bahasa Indonesia (BI), yang digolongkan menjadi, (a) bentuk campur kode kata, (b) bentuk campur kode frase, (c) bentuk campur kode baster, (d) bentuk campur kode perulangan kata, (e) bentuk campur kode ungkapan atau idiom, (f) bentuk campur kode klausa. Kemudian bentuk campur kode bahasa Buol (BB) dan bahasa Bugis (BBg), yang digolongkan menjadi, (a) bentuk campur kode kata, (b) bentuk campur kode frase, (c) bentuk campur kode baster, (d) bentuk campur kode

perulangan kata, (e) bentuk campur kode ungkapan atau idiom, (f) bentuk campur kode klausa.

3. Adapun di lihat dari faktor- faktor yang menyebabkan terjadinya AK dan CK pada masyarakat tutur di dalam lingkungan rumah sakit umum daerah Kabupaten Buol yaitu di simpulkan bahwa pada faktor yang menyebabkan terjadinya AK di temukan yaitu dipengaruhi oleh faktor situasi tutur, faktor kehadiran orang ketiga, faktor perubahan pokok pembicaraan. Sedangkan untuk faktor yang menyebabkan terjadinya CK ditemukan yaitu faktor lingkungan kebiasaan penutur dan faktor pendidikan.

5.2 Saran

Penelitian ini menyarankan agar penelitian- penelitian berikutnya yang mengkaji penggunaan AK dan CK dilingkungan rumah sakit umum yang membahas tentang bentuk- bentuk AK dan CK dalam bahasa Indonesia, bahasa Buol, dan bahasa Bugis. Oleh karena itu, penelitian penggunaan dwibahasa pada masyarakat tutur ini masih perlu ditindak lanjuti tetapi, diharapkan kepada para peneliti selanjutnya dapat membahas masalah lain untuk mengkaji kembali dalam bentuk morfologi, sintaksis maupun sociolinguistik tersebut dan di bahas lebih dalam lagi.